

Pola Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa di SMP Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta

Wulan Purbasari¹, Liana Nurmawati²

^{1,2} Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Indonesia

Corresponding Author ✉ wulanpurbasari6@gmail.com

ABSTRACT

The research entitled Communication Patterns of Islamic Religious Education Teachers and Students at SMP N 1 Pleret Bantul Yogyakarta was motivated by the researcher's curiosity about communication patterns between teachers and students in classroom learning. In the implementation of learning in the classroom, the teacher applies direct communication to students by providing learning material, namely (Knowing Allah through His Name) but the material is not conveyed properly to students if the communication pattern made by the teacher to students is less effective. Therefore, the purpose of this study was to determine the pattern of communication between teachers and students in learning (Knowing Allah through His Name) in the classroom. This research is a type of qualitative-descriptive research, the researcher conducts interviews with key-informants and informants. This research refers to Lasswell's theory. To measure communication patterns, researchers used descriptive qualitative methods by conducting direct observations and interviews. Through research that has been carried out by researchers, communication between teachers and students in learning material religious education (Knowing Allah through His Name) is effective. Both teachers and students can understand each other's material, fun in learning activities can have a good influence, and students develop and learn according to teacher expectations and directions

Keywords: *Teacher Communication Pattern, Teacher Communication, Students Communication Pattern*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

August 11, 2022

Revised

October 05, 2022

Accepted

October 12, 2022

How to cite

Purbasari W., & Nurmawati, L., (2022). Pola Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa di SMP Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3). 175-182.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Komunikasi pada hakikatnya bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan hampir tidak mungkin lagi jika ada seseorang yang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain. (Habibatul Jannah, 2019: 60). Komunikasi manusia sangat unik, khas dan berkembang. Komunikasi juga pasti berlangsung dalam konteks tertentu seperti pada konteks pribadi, publik atau massa. Komunikasi pembelajaran adalah suatu proses penyampaian pesan yang berisi gagasan atau materi pembelajaran dari pengajar kepada pembelajar untuk dapat menghasilkan suatu tindakan atau perubahan perilaku. Guru harus mampu untuk

menerangkan materi kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode atau teknik, memiliki keterampilan dasar dalam mengajar dan juga berkomunikasi secara interpersonal kepada siswa agar siswa mampu menyerap dengan baik materi yang sedang diajarkan. Pentingnya pendidikan tidak luput dari hadirnya seorang guru. Guru merupakan komponen penting dalam melakukan proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu proses dari belajar mengajar adalah faktor dari guru. Pentingnya meningkatkan kualitas dan mutu kepada guru. Guru yang baik mampu mengajarkan materi kepada para siswa dengan baik sehingga para siswa bisa paham dengan materi yang telah diajarkan. Selain pendidikan pokok seperti pelajaran Bahasa Indonesia dan Sains, pendidikan agama khususnya PAI (Pendidikan Agama Islam) juga tidak kalah pentingnya untuk guru ajarkan kepada para siswa agar selalu memiliki akhlak yang baik sebagai siswa dan memiliki moral juga nilai sosial yang baik dan berkualitas. PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak kalah pentingnya untuk diajarkan kepada siswa agar mereka memiliki pedoman hidup seperti yang telah diajarkan di dalam agama islam. Untuk itu dalam pendidikan agama, juga harus disertai dengan pembinaan akhlak kepada siswa. Pembinaan akhlak bisa dikatakan sebagai pembentukan akhlak atau kepribadian pada siswa. Akhlak atau sifat merupakan hal yang sudah dibawa oleh manusia sejak lahir dan tertanam dalam dirinya. (Diah Shaumasari, 2020: 188).

Dalam kegiatan belajar dan mengajar tentu para guru dan murid terlibat di dalam proses komunikasi. Proses komunikasi berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses komunikasi yang terjadi dapat berupa pertukaran pesandan informasi baik untuk kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal ini di dalam komunikasi tentu ada pola komunikasi yang diterapkan guna membangun komunikasi yang efektif. Menurut Djamarah, pola komunikasi merupakan pola atau hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman atau penerimaan pesan. Menurut Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi 4 yakni: 1). Pola keseimbangan, 2). Pola pemisah tidak seimbang, 3). Pola keseimbangan terbalik, 4). Pola monopoli Joseph A. Devito. (2007:277-278).

Pengertian komunikasi yakni proses penyampaian pemikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) dengan menggunakan lambang yang bermakna bagi kedua pihak dalam situasi dan kondisi tertentu. (Effendy, 2000:13). Dapat disimpulkan bahwa, pola komunikasi yang efektif terletak pada pemahaman pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Pembinaan akhlak merupakan usaha sadar dan terarah guna menanamkan budi pekerti yang luhur dan nilai susila kepada anak sesuai dengan prinsip ajaran Islam dan tuntunan serta peri kehidupan Rasulullah sebagai uswatun hasanah. (Khalimi, 2006: 13). Nabi Muhammad SAW diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak, yaitu nabi diutus untuk menjadi seorang guru dan mengajarkan apa dan bagaimana akhlak yang sesuai dengan Al-quran dan tingkah lakunya. Betapa pentingnya akhlak sehingga semua elemen harus bekerja sama untuk pembinaan akhlak seorang anak. Pembinaan itu bertujuan demi tercapainya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, serta menghormati ibu bapak dan orang lain. Allah swt. berfirman dalam Qs. al-Ahzab /33:21:

Penelitian ini mengkaji tentang pola komunikasi pembelajaran PAI materi mengenal Allah melalui namaNya. Peneliti memilih mengkaji pola komunikasi karena menurut peneliti pola penyampaian pesan guru terhadap siswa sangat penting untuk mengetahui sejauh mana siswa paham akan materi yang dijelaskan guru. Sebaliknya jika pola komunikasi guru dengan siswa tidak terjalin dengan baik maka hasil

pembelajaran juga akan tidak baik. Dampaknya komunikasi tidak berjalan secara efektif karena akan berkaitan dengan pemahaman siswa kaitannya dengan materi pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan terhadap pengajar maupun guru diluar sana untuk lebih memperhatikan pola komunikasi.

Peneliti memilih objek siswa SMP N 1 Pleret Bantul karena sangat menarik, selain sekolah yang banyak sekali prestasinya di luar akademik sekolah ini sebagai sekolah ramah anak (SRA). Selain itu dari sisi komunikasi ketertarikan peneliti terhadap siswa SMP N 1 Pleret Bantul dalam proses kegiatan belajarnya, dimana komunikasi dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media sosial salah satunya group *whatsapp* . dalam satu kelas berjumlah 31 siswa. Sekolah tersebut menjadi incaran para calon orangtua wali murid karena terkenal banyak sekali prestasinya. Disamping itu sekolah yang berstatus negeri ini juga mempunyai ciri khas yakni sekolah berbasis pesantren. Karena kebanyakan dari siswa sekolah nyambi mondok pesantren.

Proses belajar mengajar belakangan ini sangat variatif, dengan dihadapkannya pandemi covid19 guru dengan siswa belajar melalui fitur-fitur yang tersedia di internet. Mulai belajar dengan *googlemeet*, *classroom*, *zoom meeting*, *quiz* dll. Komunikasi yang dulunya melalui dunia maya, kini melalui secara langsung. Karena kondisi covid19 yang semakin hari semakin pulih atau bangkit lebih cepat. Dengan bekerja sama antara pemerintah dan masyarakat yang melaksanakan hidup bersih, makan sehat, vaksinasi, olahraga dan menjaga jarak. Pembelajaran tatap muka secara langsung menjadi suatu hal yang sangat ditunggu-tunggu oleh siswa, selain bertemu dengan teman salah satunya juga komunikasi secara langsung dengan guru. Kaitannya dengan penjelasan materi secara tatap muka. Hal ini sangat ditunggu-tunggu oleh seluruh lapisan masyarakat. Sebelumnya belajar dari rumah yang terkadang terkendala sinyal dan yang lainnya kini bisa secara langsung. Salah satu faktor pendukungnya adalah komunikator yang paham terhadap penjelasan komunikasi. Yakni siswa paham akan penjelasan materi dari guru. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memberikan motivasi agar terjadi proses yang kondusif, selain itu guru juga merupakan seseorang yang sering berkomunikasi dengan siswanya. Secara terminologis guru dapat diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. (Wardan 2019:18).

Dengan demikian cara mengajar dan komunikasi guru sangatlah penting. Guru harus menyampaikan materi dengan cara yang efektif dan efisien. Baik menggunakan model pembelajaran yang selalu berbeda, maupun teknik-teknik pengajaran lainnya. Yang terpenting disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan materi Meneladani Sifat-Sifat Allah melalui namaNya. Di dalam kelas guru mampu memberikan dan menciptakan lingkungan yang nyaman, dalam artian nyaman dalam merespon pertanyaan guru, merespon pertanyaan teman sejawat maupun memahami seluruh materi yang disampaikan. Yang terpenting siswa lebih berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan guru.

Menurut "Nata dalam Aly, 2008" siswa itu sebagai seorang yang berkeinginan untuk mendapat ilmu pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan untuk menjadi bekal hidup kedepannya. Kategori siswa adalah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mana belajar untuk menggapai cita-citanya. Dalam pembelajaran mengenal Allah melalui namaNya guru

membebasikan anak untuk selalu merespon, dengan bertanya secara langsung setelah sesi/jam menerangkan guru jeda (berhenti sejenak). Anak anak juga diberikan kebebasan dalam posisi belajar. Yang biasanya duduk di atas kursi dan meja masing-masing satu. Maka kali ini siswa memilih untuk lesehan dengan membentuk lingkaran. Yang mana di dalam tengah-tengah lingkaran guru mengisinya. Sehingga ketika posisi dibuat mendekat dengan guru dan melingkar bisa membuat tingkat fokus jauh lebih baik dari sebelumnya. Sejenak siswa juga tidak bosan dengan posisi duduk terus menerus. Sehingga komunikasi guru dengan siswa terjalin lebih akrab dan tidak terkesan membosankan.

SMP N 1 Pleret Bantul adalah sekolah dengan latar belakang berbasis “pesantren” yang mana 75% anak anak sekolah nyambi mondok. Karena sekolah terletak sangat strategis dan dekat sekali dengan lingkungan pondok pesantren. Ketika pagi hari anak-anak sekolah formal di SMP N 1 Pleret Bantul dan sorenya dilanjutkan ngaji di pesantren masing-masing siswa. Selain itu ketertarikan anak-anak dalam bidang agama membuat pengampu pendidikan agama Islam di sekolah melakukan evaluasi setiap semesternya. Tidak hanya itu saja anak-anak juga mempunyai prestasi dalam bidang agama seperti : memangkan lomba tilawah, lomba hafalan juz 30, lomba kaligrafi dan lain sebagainya. Sekolah juga memfasilitasi dengan mendatangkan guru-guru ekstrakurikuler dibidang keagamaan seperti guru baca tulis al-qur’an, guru hadroh (rebana), guru kaligrafi, guru tahsin dan yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif karena peneliti ingin mendapat informasi yang lebih objektif. Penelitian ini merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan masalah sosial masyarakat terutama berhubungan dengan manusia. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap obyek yang bersangkutan yaitu pondok pesantren Nurul Islam Tenggara Kabupaten Semarang. Namun jika dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Kebanyakan penelitian naturalistik diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari non manusia seperti dokumen, foto dan bahan statistik perlu mendapat perhatian selayaknya. (Nasution, 2002: 89).

Teknik penelitian ini menggunakan teknik observasi terhadap guru pengampu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Pleret Bantul. Dengan melakukan teknik wawancara kepada informan dan key informan. Yang dimaksud dengan informan dalam penelitian ini adalah subjek terpilih untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang penelitian. Informan merupakan bagian yang lebih kecil dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga informan yaitu guru pengampu pendidikan agama islam dan budi pekerti. Sedangkan key informan atau biasa disebut juga sebagai informan kunci adalah orang yang paling banyak mengetahui informasi mengenai objek yang sedang diteliti. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan key informan adalah kirana siswi SMP N 1 Pleret Bantul. Yang paling banyak mengetahui tentang suasana di dalam kelas. Selain itu penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Dan peneliti juga menggunakan teknik metode analisis data yang berupa langkah-langkah analisis data dari Matthew.B

Milles dan A. Michael Huberman yang dikutip dan diterjemahkan oleh Sugiyono (2010:425), menjelaskan bahwa dalam teknik analisis data memiliki empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Informan penelitian adalah subjek penelitian terpilih untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang penelitian. Informan merupakan bagian yang lebih kecil dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling, yakni teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya, orang yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2018:218). Dan peneliti mengambil informan yakni guru pendidikan agama islam dan budi pekerti yaitu Pak Mukmin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi pembelajaran adalah suatu proses penyampaian pesan yang berisi gagasan atau materi pembelajaran dari pengajar kepada pembelajar untuk dapat menghasilkan suatu tindakan atau perubahan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa erat kaitannya antara komunikasi dengan pembelajaran, yang mana untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif maka diperlukan proses komunikasi yang efektif juga. Baik pengajar maupun pembelajar perlu menyamakan pandangan untuk mendapatkan kesamaan makna dan isi dari proses pembelajaran itu. Selain itu, proses pembelajaran juga perlu memaksimalkan elemen dalam komunikasi serta menjalankan prinsip dasar komunikasi. (Diah Shaumasari, 2020: 190)

Komunikasi merupakan pengalihan informasi dari satu orang ke yang lainnya, yakni terjadi dua orang atau lebih. Komunikasi merupakan cara untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain baik berupa ide, fakta dan pikiran. Komunikasi yang berjalan baik yakni bisa dikatakan komunikasi yang dapat dimengerti dan dipahami serta dapat dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada key informan Pak Mukmin sebagai guru pendidikan agama Islam

“kalau dari saya, selalu setiap pagi sebelum kegiatan belajar, saya selalu menyapa anak-anak dengan membuka salam dan menanyakan kabar anak-anak. Lalu sekalian mengecek anak-anak yang tadi pagi tidak sholat subuh siapa saja. Sejenak tidak langsung masuk ke materi, misal ada yang lagi viral di medsos saya juga singgung, sekaligus memberikan pelajaran ke anak-anak mana yang harus tidak dicontoh dan yang harus dicontoh. Anak-anak itu selalu antusias dengan berita dan kabar terkini khususnya di negara kita sendiri. Baru setelah itu mulai dengan materi, tidak lupa juga menanyakan materi minggu sebelumnya”.

Hasil dari wawancara di atas Bu Hana mengajak anak-anak untuk membuka materi dengan bercerita apa yang sedang viral baru-baru ini untuk memastikan anak-anak juga semangat mengikuti berita terkhusus di negara kita. Dan juga tak lupa Pak Mukmin menanyakan kabar anak-anak dengan menyapa dan menanyakan bagaimana ibadahnya terkait sholat subuh. Serta memberikan arahan-arahan yang positif.

“setelah itu biasanya saya menyuruh anak-anak untuk mempersiapkan alat tulis dan buku (lks dan buku paket pendidikan agama). Memulai materi dengan media yang saya gunakan yaitu dengan power point yang saya tampilkan sambil saya jelaskan. Setelah itu saya juga memberikan beberapa pertanyaan setelah tiap slide saya tampilkan materi. Untuk ngetes anak-anak tingkat kepahamannya sampai mana.

Berbekal hasil wawancara Pak Mukmin menggunakan pola komunikasi secara langsung, yakni mengajak siswa untuk memperhatikan materi melalui media *power point* yang ditampilkan Pak Mukmin. Serta memberikan beberapa pertanyaan untuk respon siswa.

“karena saya mengajarkan tentang agama, tentunya tidak terlepas dari akhlak, maka saya juga terkadang menampilkan beberapa tayangan video kaitannya motivasi anak –anak agar tidak menyia-nyiakan waktu atau kesempatan yang telah diberikan Allah kepada kita. Semacam film pendek islami. Banyak sekali di Youtube kita bisa akses, dan biasanya anak-anak juga sangat antusias sekali. Karena merasa butuh untuk menambah wawasan kaitannya dengan keimanan dan ketaqwaan.

Selanjutnya berbekal dengan wawancara di atas Pak Mukmin memberikan motivasi dengan membawakan di luar materi yang diberikan dengan tujuan anak-anak juga dapat menambah tingkat keimanan dan ketaqwaannya terhadap Allah swt.

Selanjutnya adalah Kirana sebagai siswi SMP N 1 Pleret Bantul yang duduk dikelas 8f.

“selama kegiatan belajar pendidikan agama islam sangat asyik, selain Pak Mukmin memberikan materi yang harus disampaikan, Pak Mukmin juga membuka beberapa pertanyaan kaitannya di luar materi. Seperti bab sholat, halal dan haram. Intinya banyak sekali pertanyaan di mata pelajaran ini. Apalagi kalau kisah-kisah nabi. Sangat menyenangkan kalau cerita tentang kisah-kisah yang ada di dalam al-qur’an”. Pak Mukmin juga ramah kepada kami, komunikasi terhadap guru dan siswa yang sangat terbuka. Tidak membosankan apalagi terkesan kiler”

Dari hasil wawancara dengan Kirana, hasilnya sangat senang sekali dengan pembelajaran agama yang mana sangat seru serta pembelajaran yang asyik, karena dibuka beberapa pertanyaan di luar materi pembelajaran. Sehingga antusias siswa terhadap ilmu yang lain juga bertambah.

“beliau juga selalu menyapa kami dengan senyum ikhlas dan sabar dalam membimbing kami. Mengingatkan terus hampir setiap saat soal ibadah kita khususnya sholat. Beliau juga memberikan pengarahan tentang syukur. Bersyukur dalam kondisi apapun, bisa sekolah, punya handphone, pakai sepeda kalau ke sekolah dan tidak jalan kaki. Bahkan bisa melihat, mendengar dan yang lainnya. Itu semua membuat kami lebih mengenal Allah melalui sifatnya seperti di 99 asmaul husna”.

Kirana merasa sangat senang dan antusias dengan pembelajaran agama yang sangat detail ketika menerangkan materi.

“beliau selalu membuka pertanyaan, bahkan tidak boleh siswa belum paham. Semua harus paham. Kalaupun ada yang belum dong atau ngerti. Beliau sabar menuntun sampai paham. Lalu kita juga sering diajak sholat dhuha terlebih dahulu. Itu yang membuat lebih fresh fikiran serta pembelajaran juga dibuat lesehan dan melingkar. Tidak duduk ditempat terus-terusan. Yang terkadang membuat kami bosan dan pegal-pegal”.

Berbekal dari wawancara, Kirana menyebut bahwa model pembelajaran dibuat santai tapi serius tidak keluar jauh dari materi yang disampaikan. Dan Pak Mukmin memastikan dalam step step materi yang disampaikan dipastikan semua paham. Dengan menanyakan secara langsung.

“bahasa yang disampaikan juga tidak menyeramkan, tidak melulu tentang adzab atau bahkan hukuman hukuman yang sifatnya mengancam. Beliau menggunakan bahasa yang kekinian juga, jadi kita paham dan mengerti apa yang dimaksud Pak Mukmin”.

Berbekal dengan uraian dapat dipahami bahwasannya akan cara komunikasi Pak Mukmin kepada murid-muridnya. Dengan menggunakan bahasa yang jelas serta mengikuti perkembangan zaman sekarang dan tidak monoton. Pola komunikasi yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran agama dengan materi Meneladani sifat sifat Allah melalui NamaNya pada saat pembelajaran sangat baik, menurutnya guru pada saat memberikan materi menggunakan bahasa yang bisa dipahami siswa begitupun siswa kepada guru tidak canggung dalam menanyakan beberapa pertanyaan yang tidak dipahami oleh siswa. Pola komunikasi yang dilakukan guru

dan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah pola komunikasi secara langsung yang dimulai hari selasa pukul - . sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdialog atau berkomunikasi tentang keadaan kelas, masyarakat dan yang lainnya. Dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan giat belajarnya.

Pola komunikasi dalam proses pembelajaran, guru di awal melakukan menanyakan kabar, kaitannya dengan kabar kesehatan, ibadah (sholat) dan menyinggung materi di minggu sebelumnya guna memberikan pemahaman awal kepada siswa. Dalam menjelaskan materi guru juga memberikan ruang untuk siswa bertanya pada materi yang tidak dipahami siswa sehingga semua benar-benar paham. Komunikasi secara khusus juga seringkali dilakukan guru kepada siswa, seperti dengan komunikasi informal guna untuk melakukan pendekatan kepada siswa agar tetap terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Hal ini juga dilakukan guru agar mampu memotivasi siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah supaya mampu merubah sikap pemalunya menjadi percaya diri. Komunikasi antara guru dan siswa juga terjalin diluar kegiatan pembelajaran seperti saat menjelang sholat dhuhur berjama'ah di sekolah. Mengecek dan mengajak anak-anak untuk segera mengambil air wudhu. Serta saling sapa menyapa dalam lingkungan disekolah, saat ekstrakurikuler (baca tulis alqur'an, tahsin dan yang lainnya).

KESIMPULAN

Pola komunikasi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah komunikasi secara langsung. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdialog atau berkomunikasi tentang keadaan kelas, materi yang telah dipelajari minggu lalu dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan giat belajarnya. Pola komunikasi dalam pembelajaran ini, guru di awal proses melakukan kegiatan salam dan menanyakan kabar, serta membahas sedikit materi minggu lalu. Guna memberikan pemahaman awal kepada siswa.

Dalam menjelaskan materi pembelajaran guru juga memberikan ruang untuk siswa bertanya kaitannya materi yang belum jelas. Komunikasi secara khusus juga sering dilakukan guru kepada siswa, seperti dengan komunikasi informal guna untuk melakukan pendekatan kepada siswa agar tetap terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Hal ini dilakukan untuk selalu memotivasi siswa dalam belajarnya dan meningkatkan tingkat percaya diri siswa. Komunikasi antara guru dan siswa juga terjalin diluar kegiatan pembelajaran seperti saat menjelang sholat dhuhur berjama'ah di sekolah. Mengecek dan mengajak anak-anak untuk segera mengambil air wudhu. Serta saling sapa menyapa dalam lingkungan disekolah, saat ekstrakurikuler (baca tulis alqur'an, tahsin dan yang lainnya).

REFERENSI

- Ardianto. 2016. *Pengaruh Komunikasi Positif dalam Keluarga dan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Perilaku Asertif Siswa*. Journal Islamic Education policy, komunikasi_positif_dalam_keluarga_dan_komunikasi_interpersonal_guru_terhadap_perilaku_asertif_siswa.
- Critcer, Clayton R., Rom, Sarah C., & Dunning, David. 2015. *Causal Trait Theories: A New Form of Person Knowledge That Explains Egocentric Pattern Projection*, Journal of Personality and Social Psychology. Vol. 108, No. 3.

- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : PT Reneka Cipta.
- Devito, J.A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia* (L.Saputra, I. Wahyu, &Y.Ptihantini (eds):5th ed. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Diah Shaumasari, Ahmad Nasher. "Komunikasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Fenomenologi Pada Siswa Sdit Darunnaj". *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*. Volume 5 - Nomor 2 - April 2020.
- Effendy, Uchjana Onong. 2000. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Uchjana, Onong. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Eirene Sinay, "Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kecurangan Akademik
- Fasya Amalia Pitaloka, Linda Supriatin, Nabilah Azhar, Septy Qurratu Aini, Hisny Fajrussalam. "Pengaruh Sikap Religiusitas Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar". *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*. Vol 2 Spesial Issue 3 Maret2022e-Issn : 2809-1612, P-Issn : 2809-1620.
- Habibah, Riasatul Et.Al. 2020. *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid19*. Transpila: Jurnal Pendidikan Dasar 2(02):1
- Habibabul Jannah. "Pola Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Plus Allshlah Curahkendal Sukamakmur Ajung". *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 2, No. 1, April 2019
- Khalimi. 2006. *Berakidah Benar Berakhlak Mulia*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Khusnul Wardan. 2019. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasution. 2002. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyana. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Komunikasi Antar Manusia* . Tangerang : Karisma Publisihing Group.

Copyright Holder :

© Purbasari W., & Nurmawati, L., (2022)

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

